

Pelatihan *TOEFL Structure and Written Expression* untuk Persiapan Uji Kompetensi Global Mahasiswa

Kristian Burhan, Rudyanto, Bram Sujadesman

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email Korespondensi: kristianburhan@unp.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing global mahasiswa keperawatan melalui pelatihan intensif pada bagian *Structure and Written Expression* dalam tes *TOEFL*. Banyak mahasiswa keperawatan mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa Inggris, yang merupakan komponen penting dalam uji kompetensi global seperti *TOEFL*. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui rangkaian sesi pembelajaran terstruktur dan materi yang terfokus. Pelatihan diikuti oleh 40 mahasiswa D3 keperawatan AKPER YPTK Solok dan dilaksanakan dalam enam sesi selama tiga minggu. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, dari rata-rata 34,6 menjadi 56,3. Selain itu, data angket menunjukkan bahwa 92,5% peserta merasa pelatihan sangat membantu dalam memahami struktur kalimat, dan 85% merasa lebih percaya diri dalam menghadapi soal grammar *TOEFL*. Program ini berhasil mencapai tujuannya dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan strategi esensial untuk menghadapi ujian kemampuan bahasa Inggris bertaraf internasional. Hasil kegiatan ini juga memberikan dasar yang kuat untuk integrasi dalam kurikulum serta replikasi di program studi kesehatan lainnya.

Kata Kunci: Pelatihan *TOEFL*; mahasiswa keperawatan; tata bahasa Inggris; *Structure and Written Expression*

Pendahuluan

Globalisasi dalam dunia kesehatan menuntut tenaga medis, khususnya perawat, untuk memiliki kompetensi bahasa Inggris yang baik sebagai prasyarat komunikasi internasional, akses terhadap literatur ilmiah global, dan partisipasi dalam program mobilitas akademik serta profesional. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga menjadi aspek penting dalam menghadapi uji kompetensi global dan sertifikasi internasional. Salah satu bentuk pengukuran kompetensi bahasa Inggris yang banyak digunakan di berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia adalah *Test of English as a Foreign Language (TOEFL)*, khususnya versi Institutional Testing Program (ITP).

Namun, hasil asesmen diagnostik yang dilakukan terhadap 40 mahasiswa D3 Keperawatan Akademi Keperawatan YPTK Solok menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam komponen *Structure and Written Expression TOEFL*. Rata-rata skor yang diperoleh dalam komponen ini adalah 34 dari 68 soal, dengan kesalahan dominan pada subject-verb agreement, penggunaan tenses, clause structure, dan parallelism. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah English for Nursing dan Clinical Communication, yang menyatakan bahwa

kelemahan dalam struktur bahasa Inggris menjadi hambatan dalam penulisan laporan klinik, komunikasi dokumentatif, dan penyusunan esai akademik.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Solok, pusat pendidikan kesehatan di wilayah Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan SDM tenaga kesehatan. Secara geografis dan sosial, Kota Solok memiliki sarana pendidikan tinggi yang lengkap dan komunitas akademik yang berkembang. Namun, secara ekonomi, mayoritas mahasiswa berasal dari keluarga menengah ke bawah, yang tidak memiliki akses terhadap pelatihan *TOEFL* berbiaya tinggi yang tersedia secara komersial. Kondisi ini menjadi salah satu dasar urgensi pelaksanaan program pengabdian yang kontekstual, terjangkau, dan aplikatif.

Pelatihan *TOEFL* pada komponen *Structure and Written Expression* menjadi bentuk penguatan akademik sekaligus strategi hilirisasi dari hasil penelitian penulis sebelumnya, yang mengembangkan materi grammar berbasis analisis kebutuhan mahasiswa keperawatan (Putri & Rahmawan, 2023). Studi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan latihan berbasis soal autentik *TOEFL* lebih efektif meningkatkan kemampuan struktur kalimat mahasiswa dibandingkan pengajaran grammar konvensional yang bersifat teoritis.

Dalam kajian literatur, Liu (2014) menegaskan bahwa kemampuan struktur dan ekspresi tulisan dalam bahasa Inggris memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuan menulis akademik dan komunikasi tertulis profesional. Mulyono dan Haryanto (2021) menambahkan bahwa pelatihan grammar kontekstual mampu meningkatkan skor *TOEFL* mahasiswa secara signifikan. Studi lain oleh Azarova (2019) juga menunjukkan bahwa penguasaan struktur kalimat sangat penting dalam konteks komunikasi tertulis di bidang keperawatan, khususnya dalam dokumentasi medis dan laporan pasien.

Dari sisi pengabdian, pelatihan serupa telah dilaksanakan di beberapa institusi pendidikan keperawatan, namun belum secara khusus menyasar mahasiswa keperawatan dengan pendekatan berbasis kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah yang dapat diisi melalui program pelatihan yang dirancang secara spesifik dan berorientasi pada tantangan akademik dan profesional mahasiswa keperawatan.

Rumusan masalah yang diangkat dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan mahasiswa keperawatan dalam mengerjakan soal *TOEFL* bagian *Structure and Written Expression* secara efektif melalui pelatihan terfokus. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membekali mahasiswa keperawatan dengan strategi dan pemahaman gramatikal yang relevan, guna mendukung kesiapan mereka menghadapi uji kompetensi global serta meningkatkan daya saing dalam konteks internasional.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan *TOEFL Structure and Written Expression* ini dirancang sebagai bentuk pengabdian berbasis kebutuhan spesifik mahasiswa keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi global. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif-edukatif, di mana mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian proses pelatihan, mulai dari asesmen awal, pembelajaran terstruktur, hingga evaluasi akhir. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional—menumbuhkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Tahapan Pelaksanaan

Sebanyak 40 mahasiswa keperawatan semester akhir dipilih sebagai peserta pelatihan melalui proses identifikasi dan seleksi yang mempertimbangkan minat, ketersediaan waktu, serta kebutuhan mereka dalam menghadapi uji *TOEFL*. Seleksi dilakukan melalui pengisian formulir pendaftaran dan wawancara singkat untuk menilai motivasi belajar peserta. Sebelum pelatihan dimulai, seluruh peserta mengikuti pre-test kemampuan struktur bahasa Inggris yang mengacu pada format *TOEFL ITP* bagian *Structure and Written Expression*. Tes ini terdiri atas 40 soal pilihan ganda yang telah divalidasi sebelumnya, dengan tujuan mengukur kemampuan awal peserta dan menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan.

Pelatihan berlangsung selama tiga minggu dengan total enam sesi, masing-masing berdurasi 90 menit. Materi pelatihan mencakup pengenalan format serta strategi menjawab soal TOEFL bagian struktur, penguatan konsep grammar esensial seperti tenses, passive voice, parallel structure, dan noun clauses, analisis kesalahan umum beserta latihan soal berdasarkan kategori, serta pelaksanaan mini-test dan diskusi koreksi soal. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, latihan individu, dan refleksi hasil belajar, dengan dukungan media PowerPoint, video penjelasan, dan lembar latihan digital.

Setelah sesi terakhir, peserta mengikuti post-test dengan struktur serupa pre-test. Hasil kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta secara kuantitatif. Sebagai bagian dari evaluasi menyeluruh, peserta juga diminta mengisi angket kepuasan dan refleksi pembelajaran guna menilai perubahan sikap dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan. Data kualitatif ini memberikan gambaran mengenai dampak non-akademik dari kegiatan, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam bidang keperawatan.

Alat Ukur Keberhasilan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini terdiri atas alat ukur kuantitatif dan kualitatif. Pada aspek kuantitatif, pre-test dan post-test TOEFL bagian struktur digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta keterampilan grammar peserta. Data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan persentase peningkatan baik secara individu maupun klasikal, guna menggambarkan perkembangan kemampuan peserta secara objektif.

Sementara itu, aspek kualitatif diukur melalui beberapa instrumen pendukung. Angket kepuasan peserta digunakan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap materi, metode, dan manfaat pelatihan. Selain itu, refleksi terbuka diberikan untuk menggali lebih dalam perubahan sikap belajar serta kesadaran peserta akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam konteks akademik dan profesional. Sebagai pelengkap, wawancara terfokus atau Focus Group Discussion (FGD) singkat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman peserta selama pelatihan serta rencana tindak lanjut mereka setelah kegiatan berakhir.

Indikator Ketercapaian Keberhasilan

Tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan ini diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan sosial-ekonomi. Pada dimensi kognitif atau akademik, keberhasilan ditunjukkan melalui peningkatan skor post-test minimal sebesar 20 persen dibandingkan dengan hasil pre-test secara klasikal, yang mencerminkan peningkatan nyata dalam penguasaan struktur bahasa Inggris peserta. Pada dimensi afektif, keberhasilan diukur dari peningkatan motivasi belajar, di mana sebanyak 80 persen peserta menunjukkan sikap lebih positif terhadap pembelajaran TOEFL berdasarkan hasil angket dan refleksi tertulis. Sementara itu, pada dimensi sosial-ekonomi, keberhasilan ditunjukkan dengan tersedianya akses pelatihan secara gratis bagi peserta terhadap program yang setara dengan pelatihan komersial, disertai pemberian modul digital yang dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri maupun membantu rekan sejawat.

Melalui pendekatan ini, pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melainkan juga mengalami perubahan sikap, peningkatan rasa percaya diri, serta tumbuhnya semangat untuk berkompetisi di tingkat global, khususnya dalam bidang keperawatan.

Hasil dan Pembahasan

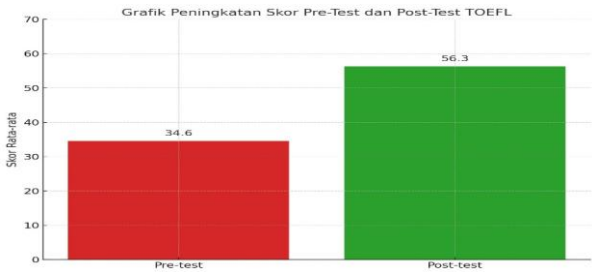
Pelaksanaan kegiatan pelatihan TOEFL bagian Structure and Written Expression bagi mahasiswa keperawatan telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif, baik dalam jangka pendek maupun sebagai fondasi bagi pengembangan kompetensi global jangka panjang. Program ini dilaksanakan selama tiga minggu dengan total enam sesi pelatihan intensif yang mencakup seluruh tahapan secara terencana, mulai dari asesmen awal, penyampaian materi, evaluasi akhir, hingga pemberian umpan balik kepada peserta. Seluruh kegiatan terlaksana sesuai jadwal dengan tingkat partisipasi yang tinggi dan antusiasme peserta yang konsisten dari awal hingga akhir pelatihan.

Dalam jangka pendek, pelatihan ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan mengerjakan soal TOEFL bagian struktur. Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test terhadap 40 peserta, tercatat adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 21,7 poin. Skor rata-rata pre-test peserta adalah 34,6 dari total 68, sedangkan skor rata-rata post-test meningkat menjadi 56,3. Secara klasikal, sebanyak 87,5 persen peserta menunjukkan peningkatan skor lebih dari 20 persen, menandakan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan penguasaan struktur bahasa Inggris peserta dalam waktu relatif singkat.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Jenis Test	Rata - Rata Skor	Kenaikan (%)
Pre-Test	34.6	-
Post-Test	56.3	+62.7%

Selain peningkatan hasil kuantitatif, umpan balik kualitatif dari peserta juga menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Sebagai bagian dari evaluasi akhir, peserta diminta untuk mengisi angket dengan skala Likert empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 4 = Sangat Setuju) guna menilai efektivitas pelatihan. Dua pernyataan kunci digunakan sebagai indikator ketercapaian aspek afektif. Pertama, pada pernyataan “Pelatihan ini sangat membantu saya dalam memahami struktur kalimat dalam bahasa Inggris,” sebanyak 37 dari 40 peserta (92,5 persen) memilih opsi Sangat Setuju, menandakan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat langsung terhadap pemahaman grammar. Kedua, pada pernyataan “Saya merasa lebih percaya diri dalam menghadapi soal TOEFL Structure and Written Expression setelah mengikuti pelatihan ini,” sebanyak 34 peserta (85 persen) memilih Setuju atau Sangat Setuju, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri peserta. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka pendek kegiatan telah tercapai secara kognitif maupun afektif.



Gambar 1. Grafik peningkatan skor test

Dalam jangka panjang, kegiatan pelatihan ini berpotensi memberikan dampak yang lebih luas terhadap pengembangan kompetensi global mahasiswa keperawatan. Pelatihan ini membuka peluang bagi peserta untuk mengikuti tes TOEFL secara formal sebagai syarat beasiswa dan sertifikasi profesi, mengembangkan strategi belajar mandiri dengan memanfaatkan modul digital yang diberikan, serta berperan sebagai mentor sebaya dalam

kegiatan pelatihan TOEFL lanjutan di tingkat program studi. Refleksi peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam mendukung karier keperawatan di tingkat internasional.

Keberhasilan kegiatan ini dinilai berdasarkan dua indikator utama. Dari sisi kuantitatif, peningkatan skor post-test TOEFL bagian struktur lebih dari 20 persen pada mayoritas peserta menunjukkan pencapaian yang signifikan. Dari sisi kualitatif, respons positif peserta terhadap manfaat pelatihan, peningkatan motivasi belajar, serta kesediaan untuk melanjutkan pembelajaran secara mandiri memperkuat bukti keberhasilan program ini.

Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang spesifik dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mahasiswa keperawatan. Modul pelatihan disusun berdasarkan analisis kesalahan umum peserta dan disesuaikan dengan karakteristik soal TOEFL ITP, sehingga materi terasa relevan, aplikatif, dan mudah dipahami. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul digital TOEFL Structure and Written Expression yang dapat diakses secara berkelanjutan oleh peserta maupun institusi penyelenggara. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi salah satu kelemahan kegiatan ini. Enam sesi pelatihan dinilai masih belum cukup untuk membahas seluruh aspek tata bahasa secara mendalam. Beberapa peserta juga mengalami kendala kehadiran karena padatnnya jadwal praktik klinik.

Adapun tantangan utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan meliputi penyesuaian jadwal pelatihan dengan rotasi peserta serta perbedaan kemampuan awal antar peserta yang menuntut penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Meskipun demikian, peluang pengembangan kegiatan ke depan masih sangat terbuka. Program serupa dapat direplikasi untuk mahasiswa dari program studi kesehatan lainnya seperti kebidanan dan gizi. Selain itu, modul pelatihan dapat dikembangkan menjadi media interaktif berbasis aplikasi atau Learning Management System (LMS), dan pelatihan TOEFL dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum mata kuliah Bahasa Inggris Akademik untuk memperkuat kompetensi global mahasiswa secara berkelanjutan.



Gambar 1. Suasana pelatihan TOEFL

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan TOEFL Structure and Written Expression yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kompetensi linguistik mahasiswa keperawatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan memahami dan menjawab soal grammar TOEFL. Di samping itu, respons peserta terhadap program sangat positif, dengan mayoritas merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam menghadapi uji kompetensi bahasa Inggris. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan skor, tetapi juga membuka peluang jangka panjang bagi mahasiswa untuk bersaing secara global dalam dunia keperawatan. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa intervensi berbasis kebutuhan spesifik mahasiswa, yang dirancang secara sistematis dan kontekstual, dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum atau dikembangkan lebih lanjut sebagai program berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi keperawatan dan kesehatan.

References

- Aryadoust, V., & Razmovski-Jepson, M. (2019). A review of the uses of TOEFL in academic and professional contexts. *Language Assessment Quarterly*, 16(4), 418–435. <https://doi.org/10.1080/15434303.2019.1667255>
- Brown, H. D. (2015). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (4th ed.). Pearson Education.
- Cummings, M. (2020). *Effective TOEFL grammar strategies: A guide for ESL students*. Academic English Press.
- Ismail, S., & Kurniawan, D. (2021). Peningkatan kemampuan grammar mahasiswa melalui pelatihan TOEFL berbasis modul interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 104–112.
- Liaw, E. C. (2022). English language proficiency and its impact on nursing students' clinical communication. *Journal of Nursing Education and Practice*, 12(3), 33–39. <https://doi.org/10.5430/jnep.v12n3p33>
- Nugroho, A. S., & Puspitasari, H. (2020). Kesiapan mahasiswa keperawatan menghadapi globalisasi melalui penguasaan bahasa Inggris. *Jurnal Kependidikan dan Pengajaran*, 6(1), 45–52.
- Yulia, H., & Widyaningsih, L. (2023). The impact of TOEFL preparation classes on students' grammar proficiency. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 7(2), 215–229.